
ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA PT. ADHI KARYA DIVISI KONSTRUKSI II (PERSERO) PROYEK PUSRI UBS IIB PALEMBANG

Ade Rezha Afriando (adhe.khoechloex@gmail.com)
Betri Sirajuddin (bet_syra@yahoo.com)
Jurusan Akuntansi D-3
STIE MDP

Abstrak

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pencatatan akuntansi pengakuan pendapatan dan biaya pada PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang dan untuk mengevaluasi pencatatan akuntansi pengakuan pendapatan dan biaya pada PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang. Metode penulisan yang digunakan adalah metode jenis deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi kemudian jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dan metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan deskriptif, yaitu metode yang menguraikan suatu masalah yang berhubungan dengan mencatat, menganalisa data yang bersifat angka yang diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan pokok permasalahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta informasi yang tepat mengenai prosedur pencatatan akuntansi pengakuan pendapatan dan biaya sehingga PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci : Pengakuan pendapatan dan biaya

Abstract

The purpose of this thesis is to determine how the revenue recognition accounting procedures and costs at PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang and to evaluate the accounting records of income and expense recognition at PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang. Writing method use disdescriptive methodi methodof collecting, collating data obtained and analyzed so as to provide complete information for solving problems faced by then the type of data used are primary data and secondary data, performed data collection techniques are techniques documentation,interviews, and observations. And data analysis methods used are qualitative and descriptive method, a method that describes a problem associated with there cord, analyzingthe data which is obtainedso that the figures can be concluded that according to the

subject matter. The results of this study are expected to provide appropriate feed back and information regarding revenue recognition accounting procedures and costs so that PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang can manage the company better and runs as expected.

Keywords : *Recognition of income and expenses*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan kontraktor merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan serta konsultan teknik yang mampu mempunyai arti tersendiri sekaligus memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan nasional. Hal ini karena kontraktor turut menyediakan prasarana fisik yang turut menunjang terciptanya pembangunan, antara lain : sektor pendidikan, sektor perhubungan (transportasi), dan sebagainya. Dalam menerima proyek, perusahaan kontraktor melakukan kontrak terlebih dahulu dengan pemberi kerja dimana proyek-proyek mempunyai jangka waktu yang bervariasi, sebagian proyek dapat diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun periode akuntansi yang pendapatan dan laba kotor diakui dengan metode kontrak selesai dan sebagian proyek lainnya mencapai beberapa periode akuntansi yang pengakuan pendapatan dan laba kotornya menggunakan metode persentase penyelesaian atau sesuai tingkat penyelesaian proyek.

PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Jenis Kegiatan Usaha yang dilakukan meliputi Pembangunan Gedung, Pembuatan Pabrik, Pembuatan Jalan dan beberapa jenis konstruksi lainnya. Pengakuan Pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan masih belum sesuai dengan IAS 11 tentang kontrak konstruksi karena dalam perhitungan metode persentase penyelesaiannya berbeda dengan perhitungan metode persentase penyelesaian menurut IAS 11.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul **“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada PT Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang”**.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa. Sebaliknya aktiva yang diperoleh dari pembelian, hasil pinjaman dan tambahan modal tidak bisa dikatakan sebagai menaikkan pendapatan. Pengertian pendapatan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan (*revenues*) didefinisi sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti perusahaan yang masih berlangsung (Wild 2005, hal.439).
2. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI PSAK No.23, 2009 hal.23.2).
3. Pendapatan atau penghasilan adalah setiap tambahan ekonomis yang diterima atau diperoleh baik untuk konsumsi maupun untuk menambah kekayaan wajib pajak (Waluyo dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan pasal 4 ayat (1) 2011, hal.109).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan (*revenue*) adalah hasil operasional perusahaan, berupa penambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *owner*

equity dan diukur berdasarkan barang atau jasa yang diserahkan pada pembeli atau pelanggan serta dinyatakan dengan satuan uang dan dilaporkan dalam laporan keuangan untuk suatu periode tertentu.

Untuk perhitungan hasil dari suatu kontrak pembangunan, ada 2 metode dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi, yaitu :

1. Metode Persentase Penyelesaian. Dalam metode persentase penyelesaian, suatu perusahaan mengakui pendapatan dan biaya dari suatu kontrak saat kontrak tersebut bergerak menuju penyelesaian dan bukannya menangguhkan pengakuan dari unsur-unsur ini sampai kontrak selesai. Jumlah dari pendapatan yang akan diakui setiap periodenya didasarkan pada suatu pengukuran kemajuan menuju penyelesaian. Hal ini memerlukan estimasi biaya yang akan dikeluarkan. Metode ini mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode
2. Metode Kontrak Selesai. Metode kontrak selesai biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek atau proyek yang memiliki resiko tidak dapat diestimasi secara andal. Pada metode ini, laba dilaporkan pada periode sewaktu proyek selesai (Skousen 2004, hal.585).

Berdasarkan pendapat diatas mengenai pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai baru bisa dilaksanakan jika pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan. Dalam metode kontrak selesai biaya – biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulaskan, dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan.

Pengakuan Pendapatan Konstruksi Menggunakan Metode Persentase Penyelesaian. Pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan tahapan penyelesaian dari suatu kontrak seringkali disebut dengan metode persentase penyelesaian. Menurut metode persentase penyelesaian pendapatan kontrak dan biaya kontrak dibandingkan terhadap tahapan penyelesaian sehingga hanya pendapatan, beban, dan laba / rugi yang diatribusikan secara proporsional dari kerja yang telah diselesaikan, yang diakui. Pendapatan kontrak menurut metode persentase penyelesaian diakui sebagai pendapatan (revenue) dalam periode pelaporan dimana kontrak kerja dilaksanakan. Sama halnya dengan biaya kontrak yang diakui sebagai suatu beban (expense) didalam periode pelaporan, sesuai dengan kerja yang dilaksanakan terkait dengan kontrak itu. Namun, biaya yang terkait dengan aktivitas masa depan harus dianggap sebagai suatu aset bilamana biaya dapat direalisasikan.

Dalam menghitung pengakuan pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian, rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

Biaya kontrak yang terjadi	xxx
Estimasi biaya utk mnylsaikn	<u>xxx +</u>
Estimasi total biaya konstruksi	xxx
Estimasi pendapatan kontrak	<u>xxx -</u>
Estimasi laba	xxx
Tahap penyelesaian kontrak	xx,x %
(Biaya kontrak yang terjadi x 100) / estimasi total biaya	
Pendapatan yang diakui atas dasarxxx	
penyelesaian proyek (tahap penyelesaian x estimasi pendapatan). (Nandakumar 2012, hal.72).	

2.2 Definisi Biaya

Seperti istilah dalam pendapatan, beban / biaya juga merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan dalam sumber daya perusahaan. Tetapi tidak semua perubahan yang tidak menguntungkan itu termasuk biaya / beban. Didalam kehidupan sehari – hari seringkali kita mendengar dan mengucapkan istilah biaya. Berikut pengertian biaya / beban menurut beberapa ahli :

1. Biaya (*cost*) seringkali digunakan sebagai sinonim dari beban (*expense*). Tetapi, beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar yang terukur dari barang atau jasa, yang

kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba, atau sebagai : penurunan dalam aset bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapatan atau dari pengenaan pajak oleh badan pemerintah (Carter 2012, hal.30).

2. Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba. Beban dalam arti luas termasuk semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan (Widilestariningtyas 2012, hal.2).
3. Biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya (seperti bahan langsung atau iklan) biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa (Hongren 2008, hal.31).
4. Biaya (*Cost*) merefleksikan pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau mengantarkan jasa (Robinson 2011, hal.34).

Dari definisi – definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengeluaran yang dikorbankan atau dikeluarkan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh dan mengubah barang atau jasa. *Expense* pada dasarnya merupakan *expired cost* dan *expense* menunjukan pengorbanan yang merupakan aspek mengurangi transaksi penghasilan (*revenue*) untuk menetapkan pendapatan (*income*) atau biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi.

Pengakuan Biaya Kontrak Konstruksi. Pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan tahapan penyelesaian dari suatu kontrak seringkali disebut dengan metode persentase penyelesaian. Menurut metode persentase penyelesaian pendapatan kontrak dan biaya kontrak dibandingkan terhadap tahapan penyelesaian sehingga hanya pendapatan, beban, dan laba / rugi yang diatribusikan secara proporsional dari kerja yang telah diselesaikan, yang diakui. Pendapatan kontrak menurut metode persentase penyelesaian diakui sebagai pendapatan (*revenue*) dalam periode pelaporan dimana kontrak kerja dilaksanakan. Sama halnya dengan biaya kontrak yang diakui sebagai suatu beban (*expense*) didalam periode pelaporan, sesuai dengan kerja yang dilaksanakan terkait dengan kontrak itu. Namun, biaya yang terkait dengan aktivitas masa depan harus dianggap sebagai suatu aset bilamana biaya dapat direalisasikan (Nandakumar 2012, hal.72).

3. Gambaran Umum Perusahaan

3.1 Sejarah Singkat PT. Adhi Karya (Persero)

Sejarah umum Adhi Karya dimulai 45 tahun lalu, ketika Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja melalui surat keputusannya tertanggal 11 maret 1960 memutuskan untuk menetapkan suatu perusahaan konstruksi dalam rangka mempercepat perkembangan di Indonesia. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perseroan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perseroan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan (*Associate N.V*) dilebur ke dalam Perseroan. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Di dirikan pada tahun 1974, Selanjutnya pada tanggal 1 Juni 1974, bentuk hukum Perseroan menjadi Perseoran Terbatas berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Juni 1974 juncto Akta perubahan No. 2 tanggal 3 Desember 1974, keduanya dibuat dihadapan Notaris Kartini Mulyadi, SH, Notaris di Jakarta. Perseroan berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu Km. 18, Jakarta 12510. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia daengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/13 tanggal 17 Januari 1975 dan didaftarkan dalam buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 129 tanggal 15 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 24 Oktober 1975. Tambahan No. 600.

3.2 Visi – Misi PT. Adhi Karya (Persero)

Visi Perusahaan

Visi utama PT. Adhi Karya (persero) Divisi Kontruksi II Palembang adalah menjadi perusahaan kontruksi terkemuka di asia tenggara.

Misi dari PT. Adhi Karya (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Berkinerja berdasarkan atas peningkatan *corporate value*.
2. Melakukan proses pembelajaran (*learning*) dalam mencapai pertumbuhan (Peningkatan *corporate value*).
3. Menerapkan corporate culture yang simple tapi membumi atau dilaksanakan (*Down to earth*).
4. Proaktif melaksanakan lima lini bisnis secara profesional, governance, mendukung pertumbuhan perusahaan.
5. Partisipasi aktif dalam PBKL dan CSR seiring pertumbuhan perusahaan.

4. Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Untuk melihat sumber pendapatan PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang tahun 2013 dibawah ini disajikan rinciannya.

Tabel 4.1
Data Pembangunan Proyek Pusri UBS IIB Palembang s/d Desember 2013

Nilai Kontrak – PPN	Rp. 330.000.000.000,00
Biaya Yang Terjadi Sampai Des 2013	Rp. 146.842.180.429,68
Estimasi Tambahan Biaya	Rp 80.763.199.236,32
Tahap Penyelesaian %	64,52

Sumber : Data Primer Diolah 2014

Berdasarkan data diatas tercatat bahwa realisasi biaya kontrak konstruksi sampai dengan bulan desember 2013 sebesar Rp. 146.842.180.429,68 terdiri dari beberapa biaya yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perincian Realisasi Biaya Kontrak Konstruksi
s/d Desember 2013

Biaya Upah	Rp. 9.381.038.829,00
Biaya Bahan	Rp. 10.411.524.642,00
Biaya Subkontrak	Rp. 120.096.132.433,35
Biaya Alat	Rp. 1.175.449.988,33
Biaya Umum	Rp. 5.778.034.537,00
Jumlah	Rp. 146.842.180.429,68

Sumber : Data Primer Diolah 2014

Perhitungan laba realisasi PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang berdasarkan fakta dan data dilapangan sampai dengan bulan desember 2013 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Perhitungan Realisasi Laba s/d Desember 2013

Nilai Kontrak – PPN	Rp. 330.000.000.000,00
% Penyelesaian	64,52
Pendapatan Kontrak	Rp. 212.916.000.000,00
Realisasi Biaya	Rp. 146.842.180.429,68
Laba	Rp. 66.073.819.570,32

Sumber : Data Primer Diolah 2014

4.2 Pembahasan

Mengacu atas dasar landasan teori pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan tahapan penyelesaian dari suatu kontrak seringkali disebut dengan metode persentase penyelesaian. Menurut metode persentase penyelesaian pendapatan kontrak dan biaya kontrak dibandingkan terhadap tahapan penyelesaian sehingga hanya pendapatan, beban, dan laba / rugi yang diatribusikan secara proporsional dari kerja yang telah diselesaikan, yang diakui. Pendapatan kontrak menurut metode persentase penyelesaian diakui sebagai pendapatan (*revenue*) dalam periode pelaporan dimana kontrak kerja dilaksanakan. Sama halnya dengan biaya kontrak yang diakui sebagai suatu beban (*expense*) didalam periode pelaporan, sesuai dengan kerja yang dilaksanakan terkait dengan kontrak itu. Namun, biaya yang terkait dengan aktivitas masa depan harus dianggap sebagai suatu aset bilamana biaya dapat direalisasikan.

Metode pembukuan (akuntansi) dilakukan atas dasar akrual (*accrual basis*), yaitu pendapatan dan biaya dibukukan pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan. Metode pengakuan atas pendapatan jasa konstruksi adalah berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan proyek. Untuk menentukan tingkat persentase penyelesaian pekerjaan proyek lapangan digunakan metode taksiran engineer dengan menghitung volume pekerjaan yang diselesaikan dan dituangkan dalam Laporan Prestasi Proyek sebagai dasar pencatatan pendapatan jasa konstruksi.

Perkiraan Laba, perhitungan perkiraan laba dengan menggunakan metode persentase penyelesaian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan Perkiraan Laba s/d Des' 2013

Biaya kontrak yang terjadi	Rp. 146.842.180.429,68
Estimasi biaya tambahan	Rp. 80.763.199.236,32
Estimasi total biaya konstruksi	Rp. 227.605.379.666,00
Estimasi pendapatan kontrak	Rp. 330.000.000.000,00
Estimasi laba	Rp. 102.394.620.334,00

Sumber : Data Primer Diolah 2014

Tahap penyelesaian kontrak 64,52 %

(Biaya kontrak yang terjadi x 100) / estimasi total biaya

Pendapatan diakui atas dasar penyelesaian proyek Rp.212.916.000.000,00 (tahap penyelesaian x estimasi pendapatan).

Perbandingan Antara Perkiraan & Realisasi Laba. Dari perhitungan data laba realisasi PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang diatas jika dibandingkan dengan perhitungan perkiraan laba terdapat perbedaan sebagai berikut.

Tabel 4.5
Perbandingan Perhitungan Laba Teori & Praktek

Realisasi Laba	Rp. 66.073.819.570,32
----------------	-----------------------

Taksiran Laba	Rp. 102.394.620.334,00
Selisih	-Rp. 36.320.800.763,68

Sumber : Data Primer Diolah 2014

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan/selisih yang sangat besar, jika realisasi laba dibandingkan dengan penerapan perkiraan laba menurut metode persentase penyelesaian, maka taksiran laba lebih besar daripada realisasi laba yaitu selisi sebesar Rp. 36.320.800.763,68.

Mekanisme Pencatatan Biaya Konstruksi. Untuk lebih jelasnya mekanisme pencatatan akuntansi terhadap pengakuan biaya kontrak konstruksi dapat diuraikan sebagai berikut

1. Biaya Upah. Biaya upah terjadi dari hasil opname pekerjaan mandor/buruh dan oleh kepala pelaksana dibuat laporan pekerjaan borongan. Berdasarkan laporan tersebut manajer administrasi membuat daftar upah borongan atau daftar upah harian jika pekerjaan tersebut dihitung perhari. Dari hasil opname lapangan, transaksi ini oleh pihak akuntansi dicatat/dijurnal sebagai berikut
 (D)Biaya Upah Rp. 9.381.038.829,00
 (K)Hutang UpahRp. 9.381.038.829,00
 Pada saat pembayaran akan dijurnal sebagai berikut
 (D) Hutang Upah Rp. 9.381.038.829,00
 (K) Bank Rp. 9.381.038.829,00
2. Biaya bahan. Berdasarkan data pada PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang per 31 desember 2013, biaya bahan sebesar Rp. 20.823.049.284,00 berasal dari berikut ini.
 Saldo Awal : Rp. 22.289.243.815,11
 Pembelian Des : Rp.10.411.524.642,00 +
 Jumlah : Rp. 32.700.768.457,11
 Saldo Akhir : Rp. 11.877.719.173,11 –
 Jlh Bhn Trpakai : Rp. 20.823.049.284,00
 Jurnal pencatatannya :
 a. Jurnal pencatatan persediaan awal bahan
 (D)Biaya Bahan Rp. 22.289.243.815,11
 (K)Persediaan Awal Rp. 22.289.243.815,11
 b. Jurnal pada saat pembelian desember
 (D)Biaya Bahan Rp. 20.823.049.284,00
 (K) Hutang Supplier Rp. 20.823.049.284,00
 c. Jurnal pencatatan saldo akhir desember
 (D)Persediaan Akhir Rp. 11.877.719.173,11
 (K)Biaya Bahan Rp. 11.877.719.173,11
 d. Jurnal pada saat pembayaran ke supplier
 (D) Hutang Supplier Rp. 20.823.049.284,00
 (K) Bank Rp. 20.823.049.284,00
3. Biaya Subkontraktor. Biaya subkontraktor terjadi dari hasil opname pekerjaan subkontraktor dan oleh manajer proyek dibuat laporan prestasi subkontraktor. Pihak akuntansi akan menjurnal sebagai berikut.
 (D)Biaya Subkon Rp. 120.096.132.433,35
 (K)Hutang Subkon Rp. 120.096.132.433,35
 Setelah pihak subkontraktor mengajukan berkas tagihan yang dilengkapi berita acara tagihan subkontraktor, pada saat pembayaran akan dijurnal sebagai berikut.
 (D)Hutang Subkon Rp. 120.096.132.433,35

(K)Bank Rp. 120.096.132.433,35

4. Biaya Alat Dan Penyusutan. Biaya alat dan penyusutan terjadi berdasarkan hasil opname pemakaian alat yang dibuat oleh bagian Ark dan Logistik yang telah ditandatangani oleh manajer proyek maupun manajer administrasi. Bagian akuntansi akan menjurnal sebagai berikut.

(D) Biaya Alat Rp. 1.175.449.988,33

(K) Htg phk 3 Rp. 1.175.449.988,33

Pada saat pembayaran akan djurnal.

(D) Htg phk 3 Rp. 1.175.449.988,33

(K) Bank Rp. 1.175.449.988,33

5. Biaya Umum dan Administrasi. Biaya umum dan administrasi adalah biaya yang mengkoordinasikan kegiatan – kegiatan produksi dan pemasaran produk. Bagian akuntansi akan menjurnal sebagai berikut:

Jurnal pada saat pembebanan

(D)B. Umum& Adm Rp. 5.778.034.537,00

(K)Htg B. Umum & Adm Rp. 5.778.034.537,00

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Peranan prosedur pencatatan akuntansi pendapatan dan biaya bagi perusahaan kontruksi dan di PT Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang sangatlah penting karena jika prosedur pencatatan akuntansi pendapatan dan biaya tidak dijalankan secara baik maka kegiatan perusahaan tidak dapat terlaksana dan berjalan sesuai keinginan perusahaan.

1. Prosedur pencatatan akuntansi pendapatan dan biaya yang digunakan dalam pembiayaan proyek menggunakan metode persentase penyelesaian (*Percentage of Completion Method*). Dalam metode ini semua biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan dicatat dalam rekening bangunan dalam pelaksanaan. Setiap akhir periode dilakukan perhitungan laba atau rugi berdasarkan persentase penyelesaian proyek. Taksiran laba dicatat dengan mendebit rekening pengakuan laba kontrak jangka panjang.
2. Sistem pencatatan pendapatan dan biaya pada PT Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang berbeda dengan sistem pencatatan menurut *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Adanya selisih tersebut menggambarkan bahwa pengendalian internal perusahaan terhadap pendapatan dan biaya masih sangat lemah.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan diatas maka saran yang dapat ingin disampaikan oleh penulis kepada pihak manajemen PT Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan adalah :

1. Pengakuan prestasi pekerjaan sebaiknya dilakukan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan berdasarkan yang telah tercatat pada kartu pembebanan. Biaya proyek hendaknya dibandingkan dengan taksiran total biaya pengerjaan proyek yang sebelumnya telah dibuat oleh perusahaan. Untuk itu pada akhir periode harus diadakan out off terhadap biaya dan penyesuaian terhadap harga pokok bahan yang tidak dipakai dan dikembalikan ke gudang diperlukan sebagai pengurang biaya.
-

2. Pengevaluasian kembali terhadap sistem kinerja pencatatan akuntansi pendapatan dan biaya, untuk melaksanakan prosedur pencatatan akuntansi pendapatan dan biaya yang sesuai berdasarkan IAS 11.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dan nasihat dari berbagai pihak yang sangat berguna dalam penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad Saw, kedua orang tua yang tercinta ayahanda dan ibunda serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu berbagi informasi dan telah memberikan banyak motivasi serta memberi banyak dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Carter, William 2012, *Akuntansi Biaya Jilid 1*, Salemba, Jakarta.
 - [2] Hongren, Charles 2008, *Akuntansi Biaya Jilid 1*, Erlangga, Jakarta
 - [3] IAI 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*, Salemba Empat, Jakarta.
 - [4] Kieso, Donal 2007, *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
 - [5] Nandakumar, Ankarath 2012, *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*, Indeks, Jakarta.
 - [6] Stice 2004, *Akuntansi Intermediate*, Salemba Empat, Jakarta.
 - [7] Waluyo 2011, *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
 - [8] Widilestariningtyas, Ony 2012, *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
 - [9] Wild, John 2005, *Analisa Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
-